



**Studi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran
Di PAUD Se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu**

Elok Qotrun Nada¹, Sri Saparahayuningsih², Mona Ardina³
qotrunnadaelok@gmail.com¹, saparahayuningsih@unib.ac.id², mona.ardina@gmail.com³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan saintifik yang dilakukan dalam proses pembelajaran guru PAUD di kota Sedap Malam Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah guru PAUD kelompok Sedap Malam Kota Bengkulu dengan jumlah sampel 29 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, dengan jenis sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan rumus nilai mean dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru PAUD segugus Sedap Malam kota Bengkulu selalu melakukan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan portofolio. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya guru secara konsisten melakukan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan pelaksanaannya, seperti memperhatikan pendekatan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Abstract

The purpose of the study was to describe the implementation of a scientific approach in the learning process by early childhood education teachers throughout the *Sedap Malam* Cluster, Bengkulu City. This research uses a quantitative approach with a descriptive survey method. The population and sample in this study were teachers in PAUD throughout the *Sedap Malam* Cluster, Bengkulu City, with a total sample of 29 people. The sampling technique used was non-probability sampling, saturation sampling. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using the formula for the average value and percentage. The results showed that in general, teachers in PAUD in the *Sedap Malam* Cluster of Bengkulu City had implemented a scientific approach in the learning process with the category always. Based on the results of these studies, it is recommended for teachers to consistently implement the scientific approach in the learning process and maximize its implementation, such as by paying attention to the planning and evaluation aspects of the scientific approach in the learning process that has been implemented.

Keywords: Learning, Implementation of Scientific Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah program pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga 6 tahun, dalam rangka membentuk karakter, memberikan berbagai keterampilan serta mengembangkan berbagai kecerdasan (Wiyani, 2016, p. 5). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 menjelaskan bahwa PAUD menjadi pendidikan yang sangat fundamental, dikarenakan perkembangan anak dimasa mendatang sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak usia dini. Stimulasi yang diberikan terhadap anak harus dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mencakup potensi fisik biologis, kognisi, maupun sosio-emosioal.

Berdasarkan pendapat tersebut, proses pembelajaran di PAUD harus dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang bersifat holistik, integratif dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak (Anggeraini *et al*, 2020, p.23). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dirancang khusus agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran tematik integratif melalui pendekatan saintifik merupakan pendekatan utama yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran merupakan pendekatan yang dirancang sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014, p. 34). Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada bagian pembelajaran dituliskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup dan kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dengan tahapan pendekatan saintifik meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada kegiatan inti, yang mencakup lima tahapan kegiatan ilmiah tersebut. Anak-anak sebagai pembelajar aktif dan guru sebagai fasilitator. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran yang memegang peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga guru PAUD hendaknya memahami mengenai konsep pendekatan saintifik dan pelaksanaan tahapan-tahapan saintifik agar guru mampu melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran (Rohita, 2020, p. 45).

Berdasarkan ~~hasil wawancara~~ diskusi yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2022 dengan tiga orang guru dan observasi di beberapa PAUD yang berada di Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*) dan monoton, hal tersebut mengakibatkan anak cepat bosan atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kreatifitas guru yang kurang dalam membuat dan mempraktekkan media pembelajaran menjadi salah satu masalah dalam pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran. Berbagai persoalan

tersebut mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD masih terdapat persoalan yang terjadi dan harus ada solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan melaksanakan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran berbasis saintifik menjadi pendekatan yang dianjurkan pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013 sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014.

Berdasarkan uraian serta beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah PAUD di Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran atau belum melaksanakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Studi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran di PAUD Se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu**”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif umumnya didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang akurat menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif meliputi metode penelitian berdasarkan filsafat postivisme yang digunakan untuk mensurvei populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 18). Adapun jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi masa lampau atau sekarang tentang keyakinan, pendapat (Sugiyono, 2019, p. 57) . Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh para responden yaitu guru di PAUD se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2021. Penelitian ini dilakukan di 6 lembaga PAUD se-Gugus Sedap Malam di Kota Bengkulu yang meliputi; TK Negeri Pembina II, PAUD IT Iqra’, PAUD Melati, PAUD IT Ar- Royan, PAUD Nobel Smartkids dan PAUD Naufal.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah _yang berada di PAUD se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu yang berjumlah 29 orang guru. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampel yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019, p. 84) non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel jenuh adalah metode penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil,

kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan relatif kecil (Sugiyono, 2019, p. 85). Sampel pada penelitian ini adalah semua guru yang berada di PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu yang berjumlah 29 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket/ kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik di PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu. Dimana peneliti menyebarkan angket ke seluruh guru yang ada di PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu Skor penilaian pada penilaian ini menggunakan skala likert.

Skala likert adalah variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Dalam skala likert sebagai titik tolak dalam menyusun instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Pada penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban responden, yaitu 4 kategori jawaban selalu, 3 kategori jawaban sering, 2 kategori jawaban kadang-kadang, dan 1 kategori jawaban tidak pernah.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul lalu dianalisis menggunakan teknik analisis data statistika menggunakan rumus rata-rata.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2014)

Keterangan :

P : Presentase jawaban

F: Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N: Nilai tertinggi

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan menyebarkan angket kepada guru PAUD, kemudian data dianalisis dengan teknik statistik melalui uji rata-rata rumus. Selanjutnya, peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh dari guru untuk setiap kelas dan membaginya dengan jumlah kelas yang diambil untuk mendapatkan rata-ratanya. Hasil akhir dari pengolahan data yang dilakukan peneliti terkait penelitian penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di PAUD melalui gugus Sedap Malam kota Bengkulu dirangkum dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran di PAUD se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu

Sub Indikator	Nama TK	Persentase Per PAUD	Kategori Penilaian	Jumlah Keseluruhan (%)
Mengamati	TK Negri Pembina II	100	Selalu	86,45 (Selalu)
	PAUD IT Iqra'	91,31	Selalu	
	TK Melati	73,95	Sering	
	PAUD IT Ar- Royan	70,83	Sering	
	PAUD Nobel Smartkids	84,72	Selalu	
	PAUD Naufal	97,91	Selalu	
Menanya	TK Negri Pembina II	100	Selalu	86,74 (Selalu)
	PAUD IT Iqra'	89,23	Selalu	
	TK Melati	72,91	Sering	
	PAUD IT Ar- Royan	70,83	Sering	
	PAUD Nobel Smartkids	87,5	Selalu	
	PAUD Naufal	100	Selalu	
Mengumpulkan Informasi	TK Negri Pembina II	100	Selalu	83,18 (Selalu)
	PAUD IT Iqra'	86,3	Selalu	
	TK Melati	68,75	Sering	
	PAUD IT Ar- Royan	67,85	Sering	
	PAUD Nobel Smartkids	79,76	Selalu	
	PAUD Naufal	96,42	Selalu	
Mengasosiasi	TK Negri Pembina II	100	Selalu	83,24 (Selalu)
	PAUD IT Iqra'	87,5	Selalu	
	TK Melati	64,06	Sering	
	PAUD IT Ar- Royan	72,91	Sering	
	PAUD Nobel Smartkids	75	Sering	
	PAUD Naufal	100	Selalu	
Mengkomunikasikan	TK Negri Pembina II	100	Selalu	85,69 (Selalu)
	PAUD IT Iqra'	88,33	Selalu	
	TK Melati	67,5	Sering	
	PAUD IT Ar- Royan	71,66	Sering	
	PAUD Nobel Smartkids	86,66	Selalu	
	PAUD Naufal	100	Selalu	
Persentase Keseluruhan				85,06 (Selalu)

Bererdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian bahwa guru yang ada di gugus Sedap Malam Kota Bengkulu telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan kategori selalu dengan persentase 85,06%, yang artinya guru telah melaksanakan pendekatan saintifik sesuai dengan tahapan yang relevan menurut Hosnan (2014, pp. 30) dimana pelaksanaan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan melalui lima

tahapan yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu telah melaksanakan tahapan mengamati dengan kategori selalu. Hasil tersebut ditinjau dari enam PAUD yang berada di Gugus Sedap Malam, terdapat 20 orang guru yang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengamati dengan kategori selalu, kemudian delapan orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengamati dengan kategori sering, dan satu orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengamati dengan kategori kadang-kadang. Pada tahapan ini guru telah melaksanakan tahapan mengamati sejalan dengan pendapat Hosnan (2014, p.42) yang menjelaskan bahwa langkah pelaksanaan tahapan mengamati yaitu: 1) menentukan objek belajar yang akan diamati, dimana guru mempersiapkan media/sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, 2) membuat pedoman pengamatan, pada tahapan ini guru merancang pedoman yang menjadi acuan atau petunjuk ketika melakukan pengamatan, 3) menentukan secara jelas informasi yang perlu diketahui saat pengamatan. Hal ini juga memiliki arti bahwa tahapan mengamati pada proses pembelajaran telah terlaksana dengan optimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Melalui tahapan mengamati, guru secara tidak langsung melatih anak agar melihat sesuatu secara teliti dan juga membantu anak untuk mengenal sesuatu yang baru (Marwiyati & Istingsih, 2020, p. 145).

Berdasarkan hasil penelitian guru PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu telah melaksanakan tahapan menanya dengan kategori selalu. Hasil tersebut ditinjau dari enam PAUD yang berada di Gugus Sedap Malam, terdapat 21 orang guru yang memberikan pertanyaan bahwa telah melaksanakan tahapan menanya dengan kategori selalu, kemudian tujuh orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan menanya dengan kategori sering, dan satu orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan menanya dengan kategori kadang-kadang. Pada tahapan ini, guru telah melaksanakan sesuai dengan penjelasan Machin (2014, p.31) yaitu guru memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Hosnan (2014, p.49) yang menjelaskan bahwa guru membimbing anak agar dapat mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan yang telah mereka lakukan. Melalui pelaksanaan tahapan menanya dalam pembelajaran dapat membantu anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan anak untuk merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis dan belajar sepanjang hayat (Machin, 2014, p.31).

Tahapan mengumpulkan informasi telah dilaksanakan guru PAUD se-gugus Sedap Malam dengan kategori selalu. Hasil tersebut ditinjau dari enam PAUD yang berada di Gugus Sedap Malam, terdapat 19 orang guru yang memberikan pertanyaan bahwa telah melaksanakan tahapan mengumpulkan informasi dengan kategori selalu, kemudian sembilan orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengumpulkan informasi dengan kategori sering, dan satu orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengumpulkan informasi dengan kategori kadang-kadang. Pada tahapan ini guru menindaklanjuti dari tahapan bertanya. Dimana guru melaksanakan tahapan ini dengan eksperimen melalui beberapa langkah-langkah, sehingga dari kegiatan tersebut terkumpul

sebuah informasi (Hosnan,2014, p.57). Melalui tahapan mengumpulkan informasi menjadikan anak lebih mandiri dalam menggali informasi, menemukan jawaban atas pertanyaan dan rasa ingin tahunya sehingga menguasai materi pembelajaran, melatih anak dalam menyelesaikan masalah sehingga memiliki alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, dan memacu berpikir kritis siswa yang fleksibel yaitu menemukan penyelesaian masalah yang tidak terpaku pada satu cara tetapi beragam cara (Marwiyati & Istingsih, 2020, p. 146).

Guru PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu telah melaksanakan tahapan mengasosiasi dengan kategori selalu. Hasil tersebut ditinjau dari enam PAUD yang berada di Gugus Sedap Malam, terdapat 19 orang guru yang memberikan pertanyaan bahwa telah melaksanakan tahapan mengasosiasi dengan kategori selalu, kemudian sembilan orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengasosiasi dengan kategori sering, dan satu orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengasosiasi dengan kategori kadang-kadang. Permendikbud 81a tahun 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan tahapan mengasosiasi merupakan kegiatan memproses informasi yang telah dikumpulkan dari tahapan sebelumnya. Guru di PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu berperan aktif dalam membimbing serta mengarahkan tahapan mengasosiasi ini agar berjalan dengan baik. Pelaksanaan tahapan mengasosiasi ini dapat memberi pengalaman kepada anak untuk melakukan diskusi sehingga dapat mengasah anak untuk menghadapi masalah, mengembangkan nalar, kreativitas dalam memberi pendapat dan menghargai orang lain (Marwiyati & Istingsih, 2020, p. 145).

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu telah melaksanakan tahapan mengkomunikasikan dengan kategori selalu. Hasil tersebut ditinjau dari enam PAUD yang berada di Gugus Sedap Malam, terdapat 22 orang guru yang memberikan bahwa telah melaksanakan tahapan mengkomunikasikan dengan kategori selalu, kemudian tujuh orang memberikan pernyataan bahwa telah melaksanakan tahapan mengkomunikasikan dengan kategori sering. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru di PAUD se-gugus Sedap Malam Kota Bengkulu senantiasa mengarahkan anak untuk menunjukkan hasil kegiatannya dan memberikan tanggapan serta apresiasi setelah anak mempresentasikan hasil kegiatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yolanda & Suryana (2018, p. 16) yang menjelaskan bahwa guru perlu memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan apa yang telah anak pelajari dalam berbagai bentuk. Melalui tahapan ini, akan memberi efek positif terhadap anak diantaranya dapat melatih mental, mengutarakan idenya, berani mengungkapkan pendapatnya dan mengasah kemampuan psikomotoriknya dalam berbicara didepan orang banyak (Marwiyati & Istingsih, 2020, p. 145).

Pelaksanaan kelima tahapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikembangkan oleh (Hosnan, 2013, p 30) seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengumpulkan informasi, jika ditinjau per PAUD yang terdapat di Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu, terdapat persentase yang hampir sama saat pelaksanaan kelima tahapan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima tahapan pendekatan saintifik telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di ke enam PAUD tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru PAUD di gugus Sedap Malam Kota Bengkulu selalu melaksanakan tahapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Tahapan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd sebagai pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
2. Mona Ardina, S.Psi, M.Si sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
3. Dr.Nina Kurniah, M.Pd sebagai penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
4. Melia Eka Daryati, S.Pd, M.Pd sebagai penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
5. Kepala sekolah dan guru-guru PAUD se-Gugus Sedap Malam Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). *Kendala Guru PAUD Dalam Penggunaan Media Pembelajaran*. Jurnal PENA PAUD. 1. 19-26.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Machin, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. 3. 28-35
- Marwiyati, Sri & Istiningsih. (2020). *Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5. 135-149.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
- Rohita. (2020). *Pemahaman Guru PAUD Tentang Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Di Wilayah Depok*. Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04, 42–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yolanda, E., & Suryana, D. (2018). *Pendekatan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*